

**Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan  
Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**FRENKY HOZYR. N  
NIM. 85414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

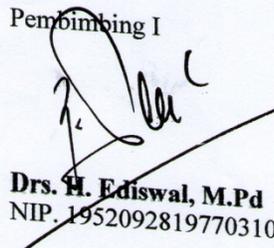
**Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan  
Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci**

Nama : Frenky Hozyr. N  
NIM : 85414  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

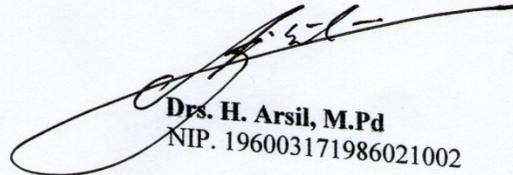
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

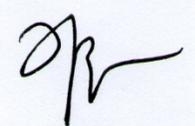
Pembimbing I

  
**Drs. H. Ediswal, M.Pd**  
NIP. 195209281977031003

Pembimbing II

  
**Drs. H. Arsil, M.Pd**  
NIP. 196003171986021002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

  
**Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO**  
NIP. 196205021987231002

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
SMP Negeri 26 Kerinci**

Nama : Frenky Hozyr. N  
NIM : 85414  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

	Nama	Tim Penguji
1.	Ketua	Drs. H.Ediswal, M.Pd
2.	Sekretaris	Drs. H.Arsil, M.Pd
3.	Anggota	Drs. Suwirman, M.Pd
4.	Anggota	Drs. Syahrastani, M.Kes
5.	Anggota	Dr.H. Chalid Marzuki, M.A

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

## **ABSTRAK**

### **Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci**

**OLEH : Frenky Hozyr.N /85424/ 2011**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 26 Kerinci, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan SMP negeri 26 Kerinci yang kemungkinan disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dipakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 26 Kerinci, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dengan sebaran 22 siswa putra dan 22 siswa putri. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : untuk Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci berdasarkan faktor proses pembelajaran diperoleh 83.18% berada dalam kategori baik sekali. Untuk Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci berdasarkan faktor sarana dan prasarana pembelajaran diperoleh 73.64% dan berada dalam kategori baik.

## **KATA PENGANTAR**

Pertama sekali penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Ediswal, MPd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Arsil,MPd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya dalam pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr.Chalid Marzuki,M.Pd, Drs. Syahrastani, M.Kes dan Drs. Suwirman,M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, dan Seluruh staf pengajar dan karyawan SMP Negeri 26 Kerinci
7. Pihak Sekolah SMP Negeri 26 Kerinci yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian yang melibatkan siswa dalam pengambilan data penelitian.

Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Amin...Amin.. Ya Robal Alamin.

Padang, Agustus 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Persepsi dan Faktor mempengaruhinya.....	9
2. Hakekat Belajar Mengajar .....	12
3. Proses Belajar Mengajar.....	16
4. Sarana dan Prasarana.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pertanyaan Penelitian.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

1. Jenis Penelitian.....	29
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data.....	36
1. Faktor Proses Pembelajaran.....	37
2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	37
B. Pembahasan.....	40

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran.....	37
4. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket .....	48
2. Angket.....	49
3. Analisis deskriptif variabel Proses pembelajaran.....	53
4. Analisis deskriptif variable sarana dan prasarana .....	56
5. Dokumentasi Penelitian.....	61
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.....	63
7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci.....	64
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Negeri 26 Kerinci.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memenuhi dan menyumbang kepada kehidupan dan pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara mempunyai visi untuk menjadi universitas unggul, dinamis dan bermutu tinggi, berbasis pendidikan tenaga kependidikan, dan berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, serta menjalankan misi untuk menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas dan demokratis.

Hal di atas dilakukan melalui pengoptimalan sumber daya secara mandiri dan atau kerjasama antar lembaga, berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan, yang meliputi program-program: 1. Pendidikan akademik dan pendidikan professional, 2. Penelitian inovatif dan tepat guna, 3. Pengabdian kepada masyarakat yang relevan, 4. Hubungan antar universitas dengan perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah dan non pemerintah, baik daerah, nasional, maupun internasional.

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah.

Pada tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya Pasal 3 adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka seorang guru mempunyai peranan yang sangat menentukan. Artinya betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metoda, media sumber, sarana dan prasarana pendidikan lainnya, tanpa eksistensi guru maka mustahil tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik karena guru adalah pelaksana pengajar yang berlangsung.

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan usaha peningkatan kecerdasan bangsa, kecerdasan hidup masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai kehidupan dan strategi yang penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan, perlu mempunyai kecerdasan. Untuk mencapai kecerdasan tersebut di atas maka generasi muda perlu dibina dan diberikan pendidikan baik formal, nonformal maupun informal sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya. (Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, 2004 : 79).

Pendidikan yang sangat berkaitan dengan psikomotor yaitu pendidikan jasmani yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Namun tidak tertutup pendidikan jasmani berguna baik kesehatan jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sikap mental, social dan emosional, serasi selaras dan seimbang sebagaimana yang disampaikan oleh depdikbud (1993 :1-2) bahwa :

“Tujuan pendidikan jasmani di sekolah untuk membantu siswa dalam peningkatan kesehatan kebugaran jasmani melalui pengenalan serta kemampuan gerak dasar, serta bagaimana aktifitas jasmani dan dapat tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani sesuai tinggi badan, berat badan yang harmonis, mengembangkan kesehatan jasmani, keterampilan gerak dalam cabang olahraga, mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kegiatannya dalam kesehatan”.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan dan sikap positif di samping dapat meningkatkan keterampilan gerak.

Pencarian tujuan pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menurut departemen pendidikan dan kebudayaan yang kini menjadi departemen pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas SDM agar cerdas, disiplin, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di sekolah menengah, perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua murid, pengurus BP3 serta siswa. Untuk mencapai peningkatan jasmani dan kesehatan agar diupayakan suatu strategi yang tepat ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan *Dick* dan *Carey* (dalam kristiani Burhan, 2001:3) bahwa:

Dalam melaksanakan pengajaran pendidikan jasmani sebaiknya guru harus mempertimbangkan tujuan, kemampuan siswa, metode, materi, aktifitas belajar, sarana dan prasarana serta motivasi. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur tersebut diharapkan proses pengajaran pendidikan jasmani dan

kesehatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau dengan kata lain Proses Belajar Mengajar (PBM) harus berjalan dengan lancar.

Sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) harus mengetahui bagaimana keadaan dan kemampuan siswanya. Kalau kita memberikan sebuah permainan kita harus melihat apakah permainan bisa kita berikan atau tidak jangan sampai permainan untuk kelas sembilan kita berikan untuk kelas delapan. Sebelum kita berikan permainan kita harus mengetahui apa ide dari permainan yang kita berikan dan apa cocok dengan materi yang akan kita ajarkan kalau cocok ide permainan dengan materi Proses Belajar Mengajar (PBM) akan berjalan dengan baik sebab ide bermain dengan materi saling terkait satu sama lain. Pada hakikatnya, proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada diri siswa.

Proses pembelajaran penjasorkes yang wajib dilakukan oleh setiap siswa merupakan salah satu aspek kesehatan siswa agar otak cerdas dan badan sehat. Namun banyak siswa yang hanya menggemari salah satu jenis olahraga dan tidak berminat pada jenis olahraga lain yang diberikan oleh guru penjasorkes. Hal ini terjadi karena tidak adanya motivasi siswa yang dapat diberikan oleh guru penjasorkes tersebut.

Pada proses pembelajaran, guru juga harus dapat memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti siswa. Salah satunya adalah dengan

memberikan siswa metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak adanya kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Pada SMP Negeri 26 masih adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal, dan sarana prasarana sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih kurang lengkap sebagai fasilitas dalam menunjang pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bidang olahraga kurang lancar karena belum adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM).
2. Persepsi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran penjaskes.
3. Persepsi terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pelajaran penjaskes.
4. Persepsi terhadap kurikulum SMP Negeri 26 Kerinci.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan mengingat luasnya permasalahan yang ada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan

kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci serta untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, maka penelitian ini dibatasi tentang:

1. Persepsi terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM)
2. Persepsi terhadap kelengkapan sarana dan prasarana perkuliahan

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 26 Kerinci?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 26 Kerinci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa SMP Negeri 26 Kerinci terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran).
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 26 Kerinci.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ini selesai, maka hasilnya dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Sebagai syarat dalam penyelesaian perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Mengetahui sejauh mana pengembangan sumber daya manusia dan prestasi yang telah dilakukan oleh siswa-siswa SMP Negeri 26 Kerinci.
3. Menambahkan ilmu pengetahuan penulisan dan para mahasiswa lainnya dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan jasmani dan kesehatan.
4. Sebagai bahan pendukung dan acuan penulisan karya ilmiah berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori adalah penjabaran tentang hal-hal yang akan dibicarakan dalam penelitian. Kajian teoritis diperoleh dari penelaahan buku-buku serta sumber bacaan lain yang relevan dengan permasalahan. Telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran yang terjadi berhubungan dengan metode pembelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar, serta apakah sarana dan prasarana untuk belajar telah terlengkapi dan tersedia, sehingga nantinya akan didapat hasil penelitian tentang “ Persepsi siswa terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci”. Untuk lebih jelasnya dalam bab ini akan dikemukakan tentang masalah yang menjadi sumber bahasan.

#### **1. Hakekat Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhinya**

Banyak pengertian persepsi menurut para ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian persepsi sesuai dengan pandangan masing-masing. Pringgo (1978:66) mengemukakan:

“Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat menghemat sesuatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, perasaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan persepsi bukan hanya sekedar melihat, meraba dan mencium suatu objek yang ada dilingkungan kita melalui penginderaannya, tetapi menurut penyelesaian, pengorganisasian dan penilai serta reaksi terhadap objek tersebut. Individu yang mengalami suatu peristiwa akan bertingkah laku yang ditentukan oleh bagaimana dia melihat kenyataan.

Opini dan tanggapan seseorang biasanya terlaksana berdasarkan aksi seseorang secara spontan. Maksudnya opini ini diberikan secara langsung tanpa ada perantara yang lain. Menurut Ansyar (1981:78) berkesimpulan bahwa persepsi adalah “ Pandangan langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan,praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh seseorang melalui system konsep pemikiran dan inderanya”, dengan arti kata seseorang yang melihat suatu objek akan memberikan tanggapan dan penilaian secara langsung yang dilandasi oleh pemikiran dan indera yang diamatinya.

Couto yang dikutip oleh Takaredase (1999:187) memberi batasan tentang persepsi dalam tiga factor yaitu :

“1) Penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi 2) Pengolahan seseorang terhadap fisik dari luar melalui proses seleksi informasi tersebut 3) Adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, menginterpretasikan dan menilai objek tadi”.

Pendapat lain mengenai persepsi dikemukakan oleh Salim (1991:146) yaitu : “ a) Pandangan dari seseorang atau banyak orang akan

hal atau peristiwa yang didapat atau diterimanya b) Proses yang diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera yang dimilikinya.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam menerima, memahami setiap informasi/ stimulus fisik melalui indera yang dimilikinya, kemudian akan lahir suatu tanggapan, opini dan gambaran dari objek yang dilihatnya.

Perbedaan persepsi tergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut menurut oskam yang dikutip oleh Sadli dalam Walhadia (1996:10), yaitu :

- 1) Ciri-ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikan.
- 2) Faktor-faktor pribadi, termasuk didalamnya cirri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, kesungguhan, emosi yang akan melahirkan rasa suka atau tidak suka terhadap objek yang bersangkutan
- 3) Faktor pengaruh kelompok, respon orang lain dapat memberikan arah ketingkah laku kompromi
- 4) Faktor-faktor perbedaan latar belakang, kultur

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan karakteristik yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan, emosi, minat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang terdapat di luar diri individu itu sendiri seperti pengaruh kelompok dan cirri objek yang dilihatnya.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah : a) Perhatian yang selektif, b) Ciri-ciri rangsang, c) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, dan d) Pengalaman terdahulu (Irwanto, 1994:96-97).

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan para ahli di atas, maka jelaslah bahwa setiap orang akan mempunyai penilaian tersendiri terhadap apa yang dilihat dan di alaminya, sesuai dengan karakteristik objek itu sendiri atau karakteristik individu yang mengalaminya. Karena setiap individu memiliki pengalaman, inlegensi, perhatian serta cara pandang yang berbeda.

## **2. Hakekat Belajar Mengajar**

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Belajar merupakan pertumbuhan-pertumbuhan yang terjadi pada setiap individu, sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dirancang untuk membuat agar belajar menjadi lebih baik. Menurut (Kartadinata, 1999) belajar adalah:

“Perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman, yang terjadi melalui interaksi antara, individu dengan lingkungan.”

Sedangkan menurut (Arbi,1992) mengatakan bahwa belajar adalah: “menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dan informasi.” Dengan belajar terjadi perubahan pandangan perilaku, keterampilan, persepsi dan motivasi. Perubahan itu terjadi sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu, mungkin dengan sengaja, sistematis, atau meniru perbuatan orang lain, atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan, akan menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara tenaga guru dan siswa yang kerap kita kenal dengan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini mengingat bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat berpengaruh untuk mencapai hasil yang diinginkan nantinya. Kedua factor di atas yaitu guru dan siswa haruslah memiliki suatu keseimbangan sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta suatu suasana kondusif dan kompetitif dalam kegiatan belajar mengajar sedapat mungkin dikembangkan kemandirian dalam belajar itu dengan menghindari campur tangan pendidik (guru), namun selalu siap membantu apabila diperlukan.

Perwujudan dalam belajar akan menempatkan pendidik dalam peran utama sebagai fasilitator, informator dan motivator, disamping

peran-peran lain seperti organisator. Dalam penerapan azas-azas pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar setidaknya terdapat tiga masalah yang perlu mendapat perhatian yakni, masalah cara berkomunikasi pengajar, dan peranan pengajar dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Berikut akan kita bahas di bawah ini ketiga poin di atas:

a. Pendekatan Komunikasi oleh guru

Dewasa ini masih terdapat kecenderungan bahwa para pengajar (guru) masih terikat oleh penggunaan komunikasi satu arah dalam kegiatan pembelajaran dengan mengandalkan metode ceramah yang menyebabkan para siswa menjadi objek komunikasi belaka. Akibatnya arus komunikasi cenderung satu arah, rendahnya kemungkinan umpan balik dari mahasiswa dan cenderung hanya menghasilkan perubahan pengetahuan (Roger dan Schoemaker, 1981, Depdikbud, 1983). Komunikasi yang demikian memberikan implikasi yang negative terhadap output pendidikan, yakni membuat mahasiswa tidak terdorong untuk belajar mandiri.

b. Peranan Pengajar

Sejalan dengan pendekatan yang cenderung digunakan pengajar, yakni pendekatan satu arah, pengajar (guru sering menempatkan dirinya sebagai orang yang paling dominan). Artinya tidak jarang para guru sering menempatkan dirinya sebagai orang

yang serba tahu dalam segala hal pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Padahal dalam era komunikasi canggih dewasa ini, sumber informasi datangnya membanjir dari segala arah. Oleh karena itu amatlah penting untuk mendorong siswa berupaya mencari informasi sendiri yang dapat dikatakan sebagai upaya belajar mandiri.

c. Masalah tujuan belajar

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwasanya kemajuan teknologi yang canggih menuntut orang untuk belajar secara terus menerus. Sehubungan dengan itu tujuan belajar *learning to do* dan *learning to know* saja tidaklah cukup dan harus diperluas dengan menambahkan *learning to life together*. Selanjutnya akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang berimplikasi pada perubahan lapangan kerja, mengakibatkan apa yang dipelajari hari ini tidak sesuai dengan tuntutan lapangan kerja yang berubah pada setiap tahunnya.

Untuk itu tujuan kegiatan pembelajaran diperluas dengan *learning to be*, sehingga dengan tujuan yang demikian apa yang dipelajari hari ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk belajar lebih lanjut dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan aspek kehidupan lainnya.

### 3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila antara guru dengan siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara kondusif dan kompetitif, saling mendukung dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, harus terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dan nantinya bisa mengevaluasi sampai dimana ia melaksanakan kinerjanya secara optimal dan hasil yang didapatkan dari kempuan daripada siswanya.

Kemudian guru sebagai mitra bagi siswa, harus bisa memotivasi para siswanya untuk lebih bersemangat dalam pelajaran sehingga tujuan belajar dapat berjalan dan tercapai dengan baik. Penulis melihat bahwasanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung diprogram pendidikan jasmani dan kesehatan telah berjalan secara baik namun disini masih terlihat siswa cenderung belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menampilkan suasana belajar yang kurang kompetitif.

Meskipun tenaga guru dan sarana prasarana yang terbilang cukup, namun kualitas siswanya masih cenderung jauh apa yang diharapkan. Mungkin ini disebabkan karena kemampuan kognitif para siswa SMP Negeri 26 Kerinci masih terbilang kurang dan para siswa tidak memiliki

motivasi yang tinggi untuk belajar, atau sarana prasarana penunjang pelajaran tidak lengkap sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan unsur kompetitif dikalangan siswa menurun. Kekurangan seperti inilah seharusnya dijadikan tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan agar nantinya tuntutan yang diharapkan bisa didapatkan dengan hasil yang memuaskan.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes**

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya merupakan suatu proses persiapan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijakan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada.

Perencanaan atau rencana dewasa ini telah dikenal hampir setiap orang, supaya diperoleh suatu komitmen atau kesepakatan, sehingga kesalah pahman dapat dihindarkan. Langkah awal yang ditempuh adalah mengemukakan pengertian perencanaan pengajaran. Menurut Kaufman perencanaan adalah: “suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.” Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan dan hasil yang akan yang dicapai.

Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berikut akan dikemukakan pendapat Banghart dan Albert Trull tentang perencanaan pengajaran yang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:

“Karakteristik perencanaan pengajaran berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran, bicara tentang dimensi perencanaan pengajaran, berkenaan dengan luas dan cakupan aktivitas perencanaan yang mungkin dalam sistem pendidikan”.

Pembicaraan tentang kendala-kendala berkaitan dengan adanya beberapa faktor pembatas atau penghalang yang merupakan karakteristik perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang.
- 2) Konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.
- 3) Perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa aktifitas yang beragam, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
- 4) Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

Sedangkan menurut Philip Commbs mengatakan bahwa:

“Perencanaan pengajaran itu adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.”

Penyusunan perencanaan pembelajaran selain perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat, yang umumnya bersifat eksternal, masih ada hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian yang serius dari para perencana, jika diinginkan perencana agar pendidikan memberikan manfaat yang optimal.

Hal-hal yang dimaksud menyangkut isi pokok dari perencanaan pembelajaran atau dari hal-hal yang mengacu pada pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dalam perencanaan tersebut, dengan demikian lebih menekankan faktor internal perencanaan pembelajaran. Tujuan dan fungsi pendidikan harus bisa memprioritaskan masing-masing subsistemnya termasuk disetiap tahap, lembaga, tingkatan, pendidikan, dan kelas.

Setelah itu, guru sebagai perencana pembelajaran harus mampu memilih alternatif apa yang terbaik yang mungkin dilaksanakan untuk mencapai berbagai macam tujuan dan fungsi ini. Dalam hal ini termasuk pertimbangan alternatif teknologi pendidikan, biaya, waktu yang dibutuhkan, kemampuan praktis, efektifitas pendidikan dan yang lainnya.

Agar perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, maka dapat dilaksanakan dalam enam tahapan yaitu:

- 1) Tahap pra-perencanaan yang menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.
- 2) Tahap perencanaan awal yang memiliki kebijakan untuk merumuskan kerangka dasar dalam membuat perencanaan sehingga mendapatkan keputusan yang lebih terperinci.
- 3) Tahap formulasi rencana yang merupakan tindakan yang menyiapkan rencana-rencana yang harus ditulis dengan singkat, lengkap dan padat.
- 4) Tahap elaborasi rencana. Artinya rencana itu perlu dirinci sehingga tugas setiap unit menjadi jelas.
- 5) Tahap implementasi rencana, merupakan saat proyek dilaksanakan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses pelaksanaan atau manajemennya.
- 6) Tahap evaluasi dan perencanaan ulang. Selama rencana ini dilaksanakan, perlu ditetapkan mekanisme evaluasi tentang kemajuan yang dicapai serta mendeteksi deviasi atau penyimpangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 26 Kerinci, perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, agar proses pelaksanaan pembelajaran itu bisa terprogram dan terstruktur dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Perencanaan pengajaran pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang membantu para tenaga pengajar (guru) untuk dapat lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran pembelajaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya, karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.

Apabila ditinjau dari jangka waktu, maka dalam pelaksanaannya program perencanaan pengajaran dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1). Perencanaan pengajaran jangka panjang, 2). Perencanaan pengajaran jangka menengah, 3). Perencanaan pengajaran jangka pendek. Program ini diperlukan oleh guru untuk menyusun dan mengakumulasikan materi pembelajaran agar dapat dijalankan sesuai dengan tujuan semula dan tidak kacau dalam pelaksanaannya.

Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan itu sendiri harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan

alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaannya. Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes**

Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang kaya akan berbagai aspek dan makna pengajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan anak melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Proses belajar mengajar diharapkan mampu membawa perubahan yang berarti terhadap peserta didik, namun tidak semua anak didik yang mampu memperlihatkan secara langsung. Dalam proses belajar guru adalah pihak yang sangat berperan dalam proses perubahan tersebut. Walaupun tidak selamanya belajar memerlukan seorang guru karena belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja, sepanjang perjalanan anak didik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri dan hal ini sangat didukung oleh metode dan media yang dilaksanakan oleh guru dalam belajar mengajar.

Dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran, seluruh proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang

telah ditentukan. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan mutu proses pembelajaran, ketua pelajaran penjasorkes disertai tanggung jawab dalam mengendalikan seluruh proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan buku pedoman tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan mutu proses pembelajaran berbagai orang (formulir), instrumen pemantauan dan daftar periksa (*check list*) disiapkan dan disusun sesuai dengan Buku Pedoman yang ditentukan. Perangkat penunjang tersebut harus diisi oleh setiap komponen yang terlihat sesuai dengan fungsi dan perannya dalam pelaksanaan mutu proses pembelajaran.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007 tentang standard, proses dinyatakan bahwa: “evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.”

Dalam evaluasi proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan juga adalah mendokumentasikan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dikomendasikan adalah :

- 1) Dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Dokumen hasil diskusi, kliping, laporan hasil analisis terhadap suatu masalah yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Dokumen pemanfaatan fasilitas yang menunjukkan berfungsinya sumber belajar
- 4) Dokumen yang menunjukkan adanya kegiatan mengunjungi perpustakaan, mengakses internet, kelompok ilmiah remaja, kelompok belajar bahasa asing.
- 5) Dokumen pemanfaatan lingkungan baik dalam maupun diluar kelas yang menunjukkan adanya pengalaman belajar untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

Peningkatan cara belajar kerap kali siswa mendapatkan banyak kendala sehingga siswa sering mendapatkan hasil yang tidak menyenangkan di akhir pembelajaran. Apakah itu terjadi dikarenakan kurang terlaksananya dengan baik proses pembelajaran dalam PBM ?, atau tidak terprogramnya perencanaan pengajaran oleh pihak pengajar. Sistem akademik yang sering menyulitkan dan kurang dimengerti oleh

siswa menuntut agar para insan intelektual mampu berinteraksi dengan baik, agar siswa bias berhasil dalam proses pembelajaran.

Lembaga-lembaga pendidikan tinggi perlu hendaknya mencermati masalah yang kerap kali menjadi suatu persoalan yang bias menurunkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu global dunia pendidikan. Guru sebagai mitra kerja para siswa hendaknya mampu memberikan yang terbaik dalam memberikan pembelajaran. Para guru harus menguasai metoda-metoda pengajaran dan menyusun rencana pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar guru bias mengajar dengan program pembelajaran yang terstruktur, dan siswa sebagai civitas akademik mendapatkan kemajuan kognitif, afektif, dan psikomotornya disamping mereka mendapatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada, juga dalam proses pembelajaran siswa mampu belajar dan berfikir kritis serta aktif.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam proses belajar mengajar dan pengembangan prestasi, karena tanpa dukungan sarana dan prasarana belajar yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitasnya tidak mungkinsuatu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Pentingnya sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan olahraga baik pembelajaran dan latihan

dikemukakan oleh Sukarno, HP (1982: 35) “sesuai dengan kemajuan teknologi dan modernisasi perlu peningkatan kualitas sarana dan alat-alat olahraga sesuai dengan tuntutan olahraga yang dilakukan. Hal tersebut dipertegas oleh M. Yanis (1988: 8) yang menyatakan:

“Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada pendidikan umumnya, khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat memegang peranan. Sarana dan prasarana disediakan harus sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang untuk berjalannya program belajar mengajar secara efisien dan efektif. Tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olahraga sulit di ramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan.”

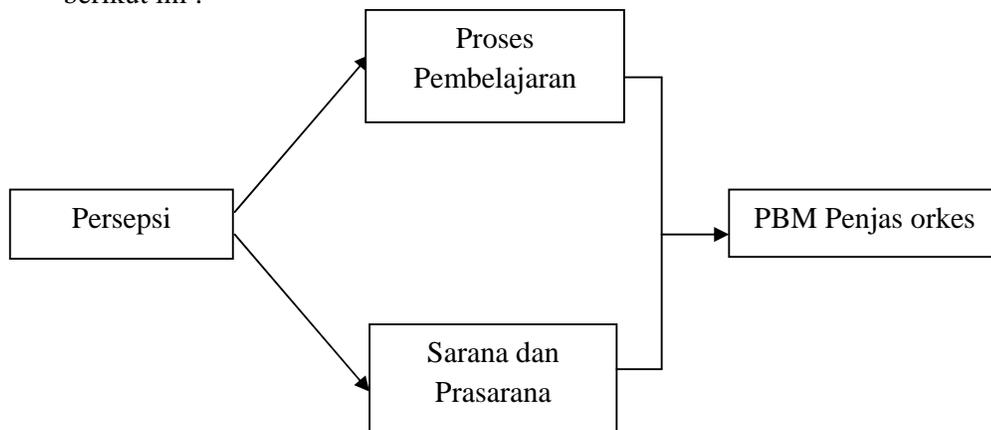
Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa untuk kelancaran kegiatan pembelajaran sangat diperlukan keberadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Berdasarkan atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, sekolah mengadakan sarana dan prasarana sesuai yang dikemukakan di atas. Sebab ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan mempengaruhi terhadap kelancaran dan hasil yang diharapkan nantinya. Pentingnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga juga dikemukakan oleh Asril 1987 : “salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini ditentukan oleh sarana dan prasarana yang baik dari segi jumlah maupun mutunya.”

Seiring dengan pendapat tersebut di atas sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini turut

berdampak terhadap olahraga terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang digunakan, hendaknya hal tersebut dapat membantu para mahasiswa dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak terhadap kualitas hasil yang nantinya akan diraih oleh mahasiswa itu sendiri. Oleh sebab itu, diharapkan agar pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### B. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan peningkatan belajar yang optimal perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mengevaluasi dimana letak kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Keseluruhan indikator yang dapat mempengaruhi kemajuan dalam belajar, baik itu motivasi mahasiswa, sarana dan prasarana belajar dan lainnya, hendaknya perlu diperhatikan dan terus dilakukan pembenahan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 26 Kerinci?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 26 Kerinci telah tercukupi dengan baik?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci., maka pada akhir pembahasan ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci. diperoleh tingkat capaian sebesar 83.18%. Artinya persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 26 Kerinci di kategorikan baik sekali.
2. Persepsi siswa terhadap sarana dan prasaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 26 Kerinci. diperoleh tingkat capaian sebesar 73.64%. Artinya sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan berada dalam kategori baik.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari uraian-urian sebelumnya serta kesimpulan yang telah dibuat, maka ditentukan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di SMP Negeri 26 Kerinci. Saran-saran yang dimaksud adalah :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat lebih meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah ada sekarang.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat lebih memperhatikan program-program yang telah dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
4. Diharapkan kepada siswa di SMP Negeri 26 Kerinci untuk dapat meningkatkan semangat dan keseriusan selama Proses Pembelajaran Penjaskes di sekolah.
5. Kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan siswa seperti keluarga, teman dan lainnya agar dapat memberikan peningkatan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran Penjaskes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Budiningsih, C. ASri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hamalik,Oemar. 2004. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ivan Masaek, 1993. *Motivasi Berolahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Zalfendi, dkk. (2010). *Analisis Kurikulum Dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Padang: Sukabina Press.
- Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, 2004 : 79.